



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11269-11279

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Fase Remaja Akhir

Ramadhan Lubis<sup>1✉</sup>, Setia Ningsih<sup>2</sup>, Singgih Kusworo<sup>3</sup>, Cahaya Maharani Sitompul<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [ramadanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadanlubis@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sangat rentan akibat masa penyesuaian terhadap perubahan baik secara fisik maupun psikis fisik, psikis dan emosional yang timbul pada remaja. Masa remaja dibagi menjadi tiga periode, yaitu fase remaja awal antara usia 12 sampai 15 tahun, fase remaja pertengahan antara usia 15 dan 18 dan remaja akhir antara usia 18 dan 21 tahun. Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja akhir sangat patut dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perkembangan jiwa keagamaan pada remaja akhir yang tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Subjek penelitiannya seorang remaja akhir yakni Sekar Audia, usia 20 tahun yang beralamatkan Huta I Boluk, Kec. Bosar Maligas, Kab. Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber hanya menuntut ilmu agama hanya di sekolah formal aja dan pendidikannya tidak pada pendidikan agamis, jadi pembelajaran agama yang di dapatkan juga tidak terlalu mendalam. Pada fase remaja akhir ini pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis telah mendekati sempurna, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak, akan tetapi pada narasumber tidak ada peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Agamis, Jiwa Keagamaan, Remaja*

## Abstract

Adolescence is a period of change from childhood to adulthood which is very vulnerable due to a period of adjustment to changes both physically and psychologically, psychologically, and emotionally that arise in adolescents. Adolescence is divided into three periods, namely the early adolescent phase between the ages of 12 to 15 years, the middle adolescent phase between the ages of 15 and 18 and the late adolescent phase between the ages of 18 and 21 years. The development of religious spirit in late adolescents is very appropriate and interesting to study. This research is intended to analyze the development of the religious soul in late adolescents who are reached. This research is descriptive qualitative research with data collection methods using interview techniques. The research subject was Sekar Audia, 20 years old whose address is Huta I Boluk, Kec. Bosar Maligas, Kab. Simalungun. The results of the study showed that the informants only studied religion in formal schools and their education was not in religious education, so the religious learning they received was also not very deep. In this late adolescent phase, physical and psychological growth and development are near perfect, so the religious development in adolescents is also approaching better than in childhood, but according to the sources there was no significant increase.

Keyword: *Religion, Religious Spirit, Youth*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seperti dikemukakan oleh John W. Santrock, remaja (remaja). Masa perkembangan selama peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ini termasuk perubahan biologis, kognitif, dan sosial dan emosional (Suntrock, 2002:23). Selain itu, menurut Piaget Psychologically, remaja adalah usia dimana seseorang berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Anak itu tidak lagi merasa di bawah level orang yang lebih tua. tetapi pada tingkat yang sama Setidaknya dalam hal integrasi ke dalam masyarakat (dewasa), ada aspek-aspek kuat yang kurang lebih terkait dengan pubertas. serta perubahan kognitif yang luar biasa (Hurlock, 2003:206). Masa perubahan ini adalah periode perubahan emosional melalui masa dewasa. Masa remaja dikenal sebagai masa yang sangat rentan karena masa remaja merupakan masa penyesuaian terhadap faktor-faktor yang berubah (Oktonika, 2020). Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam siklus perkembangan pribadi, untuk itu sangat perlu diperhatikan perkembangan remaja yang baik dengan tubuh yang sehat, pikiran dan suasana hati yang baik (K & Dewi Aisyah, 2021).

Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan aspek psikologisnya, yaitu kognitif, emosi, ego, sosial, dan

moral mereka. Sehubungan dengan pengaruh perkembangan kognitif terhadap perkembangan agama selama masa remaja ini, dalam suatu studi yang dilakukan Goldman (1962) tentang perkembangan pemahaman agama anak-anak dan remaja dengan latar belakang teori perkembangan kognitif Piaget, ditemukan bahwa perkembangan pemahaman agama remaja berada pada tahap 3, yaitu formal operational religious thought, di mana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis. Peneliti lain juga menemukan perubahan perkembangan yang sama, pada anak-anak dan remaja. Oser & Gmunder, 1991 (dalam Santrock, 1998) misalnya menemukan bahwa remaja usia sekitar 17 atau 18 tahun makin meningkat ulasannya tentang kebebasan, pemahaman, dan pengharapan konsep-konsep abstrak ketika membuat pertimbangan tentang agama.

Perkembangan jiwa keagamaan di usia remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: perkembangan rohani dan jasmani, seperti; pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral dan sebagainya. Di samping itu juga faktor luar dari diri mereka seperti; lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya, tentu sangat perlu memahami secara serius proses perkembangan jiwa agama anak dan remaja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa pengaruh bimbingan ibu bapak memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa agama pada diri anak. Demikian pentingnya pengaruh bimbingan itu, hingga dikaitkan dengan aqidah, sebab bila dibiarkan berkembang dengan sendirinya, maka potensi keberagamaan pada anak akan salah arah.

Selain pentingnya memperhatikan perkembangan fisik remaja. Perlu juga diperhatikan perkembangan jiwa keagamaan mereka. Karena perkembangan agama bertepatan dengan perkembangan fisik dan mental remaja tersebut, (Fauzan et al., 2019) menjelaskan bahwa sikap remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang diekspresikan pada remaja sebagian besar disebabkan oleh faktor agama. diperlukan bagi tubuh dan jiwa untuk menopang kehidupan.

Agama adalah aturan, pedoman, doktrin, atau sistem yang mengatur keyakinan, atau kepercayaan. Islam adalah Agama Surga yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang dipandang sebagai Rasul Allah. Dan Allah telah menjadikan

Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamiin (Berkah Alam). pada studi perkembangan mereka Kapasitas ini tidak dapat diwujudkan sekaligus, tetapi secara bertahap. Demikian juga dengan perkembangan agama pada masa remaja perlu didiskusikan lebih jelas tentang bagaimana agama berkembang pada masa remaja.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Yang mana penelitian ini berfokus pada fase remaja akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu subjek yang akan di wawancarai. Dari subjek tersebut peneliti menganalisis perkembangan keagamaannya, apakah ada peningkatan atau penurunan dalam perkembangan jiwa keagamaan subjek tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dikelompok dan dikategorikan sesuai dengan prinsip dan sifatnya dalam sub-sub bahasan yang dianalisis dan dibahas dalam bentuk wacana baik paragraf maupun alinea-alinea. Analisis dipergunakan dalam arti secara kritis membahas, meneliti dan meninjau berbagai teori atau pendapat dari berbagai tokoh tentang perkembangan jiwa keagamaan pada anak dan remaja, psikologi agama maupun psikologi perkembangan, guna menemukan konsep yang lebih komplementer dan padu. Berikut merangkum unsur-unsur yang dipandang aktual dan relevan dengan konteks proses perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Dalam hal ini digunakan tata fikir induktif. Tata fikir yang digunakan adalah deduktif dan reflektif kontekstual. Penelitian ini dengan cara mewawancarai sumber yang bersangkutan yakni Sekar Audia, usia 20 tahun yang beralamatkan Huta I Boluk, Kec. Bosar Maligas, Kab. Simalungun, Sumatera Utara dan juga studi kepustakaan (*library research*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Jiwa Keagamaan

Perkembangan jiwa keagamaan pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohani. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang ada pada masa remaja banyak hubungannya dengan faktor perkembangan tersebut. Banyak hal yang terjadi pada masa remaja seperti emosi yang labil, sering minder, selalu merasa benar. Saya ingin bebas karena saya merasa dewasa. Ingin berpenampilan menarik, ingin dipandang, dll. Segala sesuatu yang terjadi pada masa remaja adalah wajar karena ketentuannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk itu remaja membutuhkan agama untuk menghadapi hal-hal tersebut. Namun tidak semua

remaja menyadari pentingnya agama dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi remaja. Ini memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan secara sadar berpartisipasi dalam hal-hal, keinginan, dan cita-cita yang mereka pilih.

Masa muda merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan agama menurut Hurlock (2003:206) Masa remaja awal dimulai dari usia 13-16 tahun atau 17 tahun dan masa remaja akhir dimulai dari usia 16 atau 17 tahun sampai dengan 18 tahun yang merupakan usia kematangan. Oleh karena itu, akhir masa remaja merupakan masa yang sangat singkat. Sedangkan menurut Santrock (2002:23), masa remaja awal dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Psikolog melihat bahwa masa remaja dibagi menjadi tiga periode (Iai et al., 2021), (Oktonika, 2020).

1. Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan tersebut menjadikan jiwa agamapun tidak menetap. Contohnya remaja memahami tentang sabar, pada saat tertentu remaja bisa menggunakan sikap sabar dalam menghadapi masalah, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasai oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian pada saat tertentu remaja yakin dengan konsep sabar yang dipelajarinya namun ada di saat tertentu remaja ragu dengan konsep sabar tersebut. Jadi konsep agama pada masa remaja masih dalam keraguan dan tidak menetap (Crome, 2017).

2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

Pada tahap ini remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampinginya dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orangtua. Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihanannya dan patut ditauladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak mentauladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman (Noor, 2020).

3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Pada fase ini dapat dikatakan bahwa remaja dari segi perkembangan fisik dan psikis telah mendekati kesempurnaan. Organ tubuh telah tumbuh sempurna dan seluruh anggota badan telah dapat berfungsi dengan baik, secara psikologis pun sudah mulai stabil,

tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu di perhatikan. Berhubungan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak. Menurut W. Starbuck (F. A. Nirwana, 2019) perkembangan agama yang terjadi pada remaja terjadi dalam beberapa aspek, antara lain :

a. *Pertumbuhan pikiran dan mental.*

Berhubung pertumbuhan pikiran dan mental di masa remaja sudah lebih baik dari pada masa kanak-kanak maka ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak juga sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka saat sudah remaja. Sehingga sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama remaja juga mulai tertarik dengan masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Oleh karena itu ajaran yang ber sifat konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya, begitu sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaan mereka. Jadi perlunya memperhatikan perkembangan pikiran dan mental remaja.

b. *Perkembangan Perasaan.*

Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan agamais akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamis, begitu juga sebaliknya. Jadi bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.

c. *Pertimbangan Sosial.*

Corak keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan, sering timbul konflik antara pertimbangan moral dan material, remaja sangat bingung menentukan dua pilihan tersebut. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi ke pentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis yang meliputi kepentingan keuangan, kebahagiaan diri, dan kehormatan di banding kehidupan beragama.

d. *Perkembangan moral.*

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja juga mencakupi:

1. *Self-directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik;

3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama;
4. *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral;
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

Perkembangan moral yang baik akan mendukung dalam pengembangan jiwa agama pada diri remaja. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa. Sehingga remaja tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

e. *Sikap dan Minat.*

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Contohnya sikap dan minat remaja putri dalam memakai jilbab atau menutup aurat tergolong sedikit. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan wawancara kepada narasumber.

f. *Ibadah Pada masa remaja*

Pandangan terhadap ibadah seperti sholat, puasa, sadakah, dan kebaikan-kebaikan lainnya tergolong sedikit. Namun pada saat-saat tertentu remaja membutuhkan sholat, do'a, dan kebaikan-kebaikan karena setiap manusia mempunyai naluri beragama. Contohnya saat menghadapi ujian naik kelas, kelulusan dan sebagainya, remaja berharap akan pertolongan Allah supaya lulus ujian dan naik kelas. rendahnya pelaksanaan remaja dalam beribadah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

#### Perkembangan Nilai Agama Remaja Akhir

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir hingga mati (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Perkembangan dapat diartikan juga sebagai perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturattion*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Yusuf, 2016). Agama merupakan tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan. Di dunia barat agama sering disebut sebagai *religion* yang berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan atau mati-matian. Dalam Islam sendiri, agama berupa wahyu Allah yang diturunkan melalui para Nabi yang berisi perintah dan larangan (Yusuf, 2005). Nilai-nilai atau kaidah yang terkandung dalam agama selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Seseorang yang telah berpedoman agama sebagai

dasar rujukan perilaku, dan sebagai kompas kehidupan maka ia telah terbebas dari kebodohan dan memperoleh pencerahan hidup.

#### Tahap Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Akhir

Tahapan perkembangan agama yang terkenal menurut James Fowler adalah *theory of faith*. Dalam teori ini, Fowler mengusulkan 6 tahap teori perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan Erikson, Piaget, dan Kohlberg. Dimana masa remaja akhir adalah memasuki *Individuative-reflective faith* dan memiliki karakteristik untuk pertama kali individu mampu memiliki tanggungjawab penuh terhadap keyakinan agama mereka; menjelajahi kedalaman pengamalan nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang. Kesadaran beragama pada remaja akhir seharusnya sudah sadar akan fungsi agama sebagai moral dan sosial. Dapat menerima bahwa nilai agama lebih tinggi daripada nilai pribadi atau keluarga. Sadar dalam melaksanakan kewajiban beribadah.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Agama Masa Remaja Akhir

Beberapa pakar ilmu jiwa telah banyak membicarakan tentang factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa agama pada remaja. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor keturunan (warisan) dan faktor lingkungan (Masduki, 2021). Hasil penelitian (A. Nirwana et al., 2020) shalat bagi remaja pada dasarnya adalah terserah kepada kebijakan individu-individu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendidikan. Selanjutnya, menurut (Iswati, 2019) perkembangan jiwa agama remaja juga di pengaruhi oleh Pendidikan yang terdiri dari pendidikan informal, formal, dan non formal.

##### 1. Pendidikan informal

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orangtuanyalah yang bertanggung jawab terhadap agama yang dianut oleh anak.

##### 2. Pendidikan formal

Pentingnya agama pada remaja mengharuskan pendidikan di sekolah menanamkan nilai-nilai agama pada remaja. Jika remaja sudah mendapatkan pendidikan agama di rumah maka sekolah sebagai penguat penanaman nilai agama pada remaja dan jika sebaliknya maka perlunya penanaman nilai-nilai agama yang lebih pada remaja. Bimbingan agama yang di lakukan di sekolah membantu terahnya perilaku remaja ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian (Muhammad Taqiyuddin, Mustahiqqurahman, 2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama

melalui kegiatan membaca dan mengkaji al-Qur'an dan Asma'ul Husna, kerohanian, shalat jum'at, shalat dhuha dapat merubah siswa ke arah yang lebih positif seperti siswa yang sering bolos menjadi berkurang, tidak ada lagi siswa merokok. Siswa saling mengingatkan temannya, berpikir kembali ketika akan melakukan perilaku menyimpang karena menyadari kenakalan remaja dilarang oleh agama, mereka berperilaku sopan dan juga lebih disiplin.

### 3. Pendidikan non formal

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak remaja. Kondisi orang-orang di sekitar tempat tinggal remaja juga turut mempengaruhi perkembangan jiwa agamanya. Masa remaja adalah masa bersosialisasi, di mana remaja lebih dekat dan percaya kepada teman dibanding orangtua, sehingga agama remaja juga oleh teman sebaya. Hasil penelitian (Ratnawati, n.d.) keberfungsian agama dan interaksi remaja dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap religiusitas remaja. Artinya agama yang diterapkan antar remaja dalam berinteraksi saling mempengaruhi perkembangan agama masing-masing remaja.

#### Analisis Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja Akhir

Analisis perkembangan jiwa keagamaan pada subjek ini hanya dilakukan berdasarkan usia subjek yakni 20 tahun adalah sebagai berikut:

##### a. Perkembangan Jiwa Agama Remaja Akhir

Berdasarkan tahapan perkembangan agama yang terkenal menurut James Fowler adalah *theory of faith*. Masa remaja akhir adalah memasuki *Individuative-reflective faith* dimana untuk pertama kali individu mampu memiliki tanggungjawab penuh terhadap keyakinan agama mereka; menjelajahi kedalaman pengamalan nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek yang memang mencapai tahap *Individuative-reflective faith*, subjek memiliki karakteristik yang belum sesuai dengan perkembangan agama menurut James Fowler di atas berdasarkan usia subjek dikarenakan bahwa lingkungan keluarga yang tidak begitu agamis dan latar belakang Pendidikan subjek juga tidak termasuk disekolah yang agamis mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas sehingga perkembangan jiwa keagamaan pada diri subjek tidak meningkat secara signifikan.

##### b. Perkembangan Kesadaran Beragama Remaja Akhir

###### 1. Aqidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, subjek telah merasakan adanya kebutuhan dalam berkeyakinan, subjek memahami akan adanya sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Subjek juga memahami jika melanggar aturan Allah

akan mendapatkan dosa dan siksa di neraka. Dengan demikian nilai-nilai agama tentang aqidah sudah dicapai oleh subjek. Ketika diminta untuk memberikan contoh subjek menjelaskan saat lupa melaksanakan sholat atau terlambat subjek merasa bersalah.

## 2. Ibadah dan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, subjek telah menguasai dan mengembangkan materi dari pendidikan sebelumnya. Namun belum sepenuhnya sempurna dalam pembiasaan beribadah ritual, kewajiban seperti sholat, puasa dan berdo'a karena dalam kegiatan sekolah tidak membiasakan kegiatan keagamaan contohnya sholat dhuha di waktu pagi hari dan hafalan surat pendek beserta artinya. Maka membuat subjek kurang taat dalam beragama.

## SIMPULAN

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan dan sensitif baik secara fisik maupun psikis, hal itu dipengaruhi oleh proses perkembangan. Remaja mengalami masalah dengan keadaan dan situasi yang baru dialaminya, boleh dikatakan masa remaja adalah masa penyesuaian. Jiwa agama pada remaja tumbuh seiring dengan perkembangannya, jiwa remaja yang belum stabil mengakibatkan adanya jiwa agama yang tidak menetap pada diri remaja. Pada sumber yang didapat dari narasumber hanya menuntut ilmu agama hanya di sekolah formal aja dan pendidikanya tidak pada Pendidikan agamis, jadi pembelajaran agama yang di dapatkan juga tidak terlalu mendalam. Pada fase remaja akhir ini pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis telah mendekati sempurna, maka perkembangan keagamaan pada remaja pun sudah mendekati lebih baik dari pada masa kanak-kanak., akan tetapi pada narasumber tidak ada peningkatan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crome, I. (2017). Substance misuse. *Psychiatry by Ten Teachers, Second Edition*, 114–128. <https://doi.org/10.1201/9781315380612>
- Fauzan, G., Satriah, L., & Marfuah, L. A. (2019). Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(4), 397–416. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i4.1618>
- Iai, S., Khoziny, A., & Sidoarjo, B. (2021). (*Tinjauan: Teori dan Konsep Ilmu Jiwa*). 3, 1–10.
- Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.12>
- Iswati, I. (2019). Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa. *At-Tajdid: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(01), 58–71. <https://doi.org/10.24127/att.v2i01.859>
- K, F., & Dewi Aisyah. (2021). Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.292>
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih - Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>
- Muhammad Taqiyuddin, Mustahiqqurahman, H. (2021). Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak, Remaja dan Orang Dewasa. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 11–30. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v5i1.679>
- Nirwana, A., Mekkah, U. S., & Aceh, B. (2020). Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12, 71–88.
- Nirwana, F. A. (2019). Perkembangan Jiwa, Perasaan, Motivasi Dan Sikap Beragama Remaja Zaman Now Dalam Kajian Ilmu Parenting : Article Review. *Jurnal Sintesa*, 18(2), 196–220.
- Noor, T. R. (2020). MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>
- Oktonika, E. (2020). Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 159. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389>
- Ratnawati. (n.d.). *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja Ratnawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. 1.*
- Yuhani`ah, R. (2021). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>